

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 2 PRAYA LOMBOK TENGAH  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



**Oleh: MUH. MASKUR**

**NIM: 21204012037**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. MASKUR, S.Pd  
NIM : 21204012037  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 November 2023

Saya yang menyatakan



*MUH. MASKUR*  
MUH. MASKUR, S.Pd  
NIM: 21204012037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

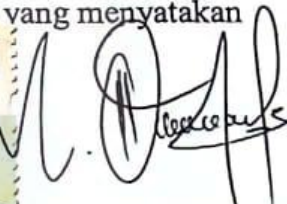
Nama : MUH. MASKUR, S.Pd  
NIM : 21204012037  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2023

Saya yang menyatakan



  
MUH. MASKUR, S.Pd  
NIM: 21204012037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3612/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 2 PRAYA LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. MASKUR, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012037  
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 65812f6bd1b1d



Penguji I  
Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6580b1379c575



Penguji II  
Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 6582a699c6ff2



Yogyakarta, 12 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65839ab79667e

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**




**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI SMAN 2 PRAYA LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2023**

Nama : Muh. Maskur  
NIM : 21204012037  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Maksudin, M. Ag (  )  
Penguji II : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 12 Desember 2023  
Waktu : 11.00 – 12.00 WIB  
Hasil : A (95)  
IPK : 3,79  
Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 2 PRAYA LOMBOK TENGAH  
TAHUN PELAJARAN 2023**

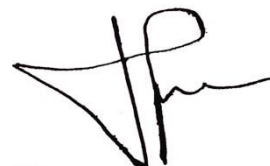
Yang ditulis oleh :

Nama : **MUH. MASKUR, S.Pd**  
NIM : 21204012037  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Yogyakarta, 2 Desember 2023  
Pembimbing



Dr. Sedya Santosa, SS., M.Pd  
NIP. 196307281991031002

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sungguh sudah ada pada diri Rasullullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab [33] 21).<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 670.

## **KATA PERSEMBAHAN**

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Prodi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pascasarjana Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu pada surat keputusan bersama Menteri agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā‘	B	Be
ت	tā‘	T	Te
ث	Sā	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hā‘	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Ghain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Ḥā	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	yā'	Y	-

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala

- سئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- ##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan

bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha pahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha pahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Muh. Maskur, NIM 21204012037.** *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Religius Di SMAN 2 Praya Lombok Tengah Tahun 2023.* Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masyarakat Indonesia yang saat ini sedang mengalami krisis karakter atau moral. Krisis ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, contohnya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, bertambahnya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pelecehan seksual, banyaknya geng motor dan pencuri. Secara keseluruhan sangat merugikan dirinya dan orang lain. Fenomena krisis moral jelas bertentangan dengan visi dan misi pendidikan dalam membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berakhlak mulia sebagaimana dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional. Setiap lembaga pendidikan memerlukan strategi yang tepat untuk menguatkan nilai karakter. Sehingga yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa. Bagaimana program-program guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa. Bagaimana pelaksanaan dan hasil peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SMAN 2 Praya Lombok Tengah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan *field research*. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan Peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui prosedur observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis melewati beberapa tahapan yaitu mengoleksi data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Bentuk-bentuk peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa yakni: Peran sebagai *Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator dan Fasilitator*. (2) Program-program guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa yakni: *Imtaq, Membaca Al-Qur'an (Tadarusan), Shalat Dhuha, Shalat Zuhur Berjamaah dan Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran*. (3) Pelaksanaan dan hasil peran guru PAI dalam pendidikan religius yakni: mengajar, mendidik, melatih keterampilan, memberikan bimbingan dan pengarahan. (4) Faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa yakni: faktor pendukung antara lain komitmen semua lembaga sekolah, teman sebaya, dan sarana prasarana sedangkan faktor pengahambatnya adalah sebagian siswa kurang disiplin, kesibukan orang tua, lingkungan dan media Al-Qur'an yang belum terpenuhi serta solusi guru PAI yakni strategi *discovery learning* (menyikapi pembelajaran), strategi *inkuiri learning* (penyelidikan pembelajaran), strategi *problem based learning* (berbasis masalah).

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Pendidikan Karakter, Religius.

## ABSTRACT

Muh. Maskur, NIM 21204012037. *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Religious Character Education at SMAN 2 Praya Central Lombok in 2023. Master's Thesis in Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.*

This research is motivated by the phenomenon of Indonesian society which is currently experiencing a character or moral crisis. This crisis is marked by the rise of criminal acts, for example brawls between students, promiscuity, increasing rates of violence against children and teenagers, sexual harassment, the number of motorbike gangs and thieves. Overall, it is very detrimental to himself and others. The phenomenon of moral crisis clearly contradicts the vision and mission of education in forming Indonesian people with noble personalities and morals as envisioned in the national education goals. Every educational institution needs the right strategy to strengthen character values. So the focus of this research is to find out what the roles of PAI teachers are in educating students' religious character. What are the PAI teacher programs in educating students' religious character. What are the implementation and results of the PAI teacher's role in educating students' religious character and what are the supporting and inhibiting factors for PAI teachers in educating students' religious character at SMAN 2 Praya, Central Lombok.

This type of research is descriptive qualitative research with field research. The subjects of this research were school principals, PAI teachers and students. Data collection techniques are carried out through observation, interview and documentation procedures. Then the data that has been collected is analyzed through several stages, namely collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this research show that (1) The forms of PAI teachers' roles in students' religious character education are: Roles as Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Dynamisator, Evaluator and Facilitator. (2) PAI teacher programs in educating students' religious character are: Imtaq, Reading the Koran (Tadarusan), Dhuha Prayer, Congregational Zuhr Prayer and Praying before and after learning. (3) Implementation and results of the PAI teacher's role in religious education, namely: teaching, educating, training skills, providing guidance and direction. (4) Supporting and inhibiting factors as well as PAI teachers' solutions in educating students' religious character, namely: supporting factors include the commitment of all school institutions, peers and infrastructure, while the inhibiting factors are some students' lack of discipline, busy parents, the environment and the AI media. -The Qur'an that has not been fulfilled and the solutions for PAI teachers are discovery learning strategies (responding to learning), inquiry learning strategies (investigating learning), problem based learning strategies (problem based).

**Keyword: Role of PAI Teachers, Character Education, Religious.**

## KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ خَاتَمَ النَّبِيِّينَ أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini dengan lancar sehingga peneliti diridhai untuk menyelesaikan tahap akhir studi di program magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabatnya hingga akhir zaman, karena berkat perjuangannya kita bisa menikmati manisnya Islam.

Dengan penuh kesadaran pembuatan dan penyusunan tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan dan dukungan kepada:

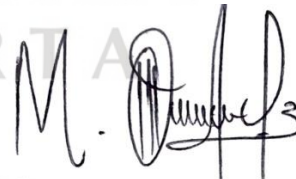
1. Prof. Dr. Phil. H. Al-Makin, S.Ag, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag dan Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag sebagai Ketua Program Studi dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Sedyo Santosa, SS., M.Pd sebagai dosen pembimbing Tesis yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Dr. H. Sabarudin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada peneliti.
6. Bapak Sahnun dan Ibu Zurriati selaku kedua orang tua dan yang selalu mendoakan serta mendidik. Terima kasih atas segala dukungan selama ini baik secara moril maupun materil.
7. Bapak, Ibu Dosen dan segenap pegawai Program Studi Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku terkhususnya pada magister program studi pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dengan segenap kerendahan hati peneliti menyadari ketidaksempurnaan tesis ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak yang membaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 November 2023  
Peneliti



**MUH.MASKUR, S.Pd**  
NIM: 21204012037

## DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Profil Sekolah SMAN 2 Praya, 50
Tabel 2:	Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik, 54
Tabel 3:	Peserta Didik, 59
Tabel 4:	Rombongan Belajar, 60
Tabel 5:	Sarana dan Prasarana, 61
Tabel 6:	Struktur Organisasi, 66



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pengajuan Tesis, 153
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian, 154
- Lampiran 3: Surat Pengajuan Dosen Pembimbing, 155
- Lampiran 4: Kesiapan Pembimbing Tesis, 156
- Lampiran 5: Pengajuan Perubahan Judul Tesis, 157
- Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Penelitian, 158
- Lampiran 7: Instrumen Pengumpulan Data, 159
- Lampiran 8: Kartu Konsultasi, 161
- Lampiran 9: Transkrip Wawancara, 162
- Lampiran 10: Foto-Foto Kegiatan, 186
- Lampiran 11: Riwayat Hidup, 189

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
DAFTAR ISI.....	xxii
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	27

<b>BAB II .....</b>	<b>29</b>
<b>KAJIAN TEORI.....</b>	<b>29</b>
a. Deskripsi Teori .....	29
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	29
a. Pengertian Peran Guru PAI .....	29
b. Fungsi Guru PAI.....	33
c. Kompetensi Guru PAI .....	35
2. Pendidikan Karakter Religius .....	36
a. Pengertian Pendidikan .....	36
b. Pengertian Karakter .....	37
c. Pengertian Karakter Religius.....	39
d. Komponen Karakter Religius .....	42
e. Nilai-Nilai Karakter Religius .....	43
<b>BAB III: .....</b>	<b>50</b>
<b>GAMBARAN UMUM SMAN 2 PRAYA LOMBOK TENGAH.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
1. Profil Sekolah SMAN 2 Praya.....	50
2. Visi dan Misi SMAN 2 Praya.....	53
3. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik SMAN 2 Praya .....	54
4. Peserta Didik SMAN 2 Praya.....	59
5. Rombongan Belajar SMAN 2 Praya .....	60
6. Sarana dan Prasarana SMAN 2 Praya .....	61
7. Struktur Organisasi .....	66
<b>BAB IV .....</b>	<b>67</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>



1. Bentuk-Bentuk Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa Di SMAN 2 Praya Lombok Tengah .....	67
2. Program-Program Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa Di SMAN 2 Praya Lombok Tengah.....	89
3. Pelaksanaan dan Hasil Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa Di SMAN 2 Praya Lombok Tengah .....	108
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Solusi Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa Di SMAN 2 Praya Lombok Tengah.....	119
<b>BAB V.....</b>	<b>144</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>144</b>
A. Kesimpulan .....	144
B. Saran.....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>148</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>153</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan dan kepribadian manusia. Pendidikan dirancang dan dikembangkan untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan menghasilkan generasi berikutnya yang diharapkan. Untuk dapat membedakan manusia dari hewan, pendidikan adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia. Tuhan telah memberikan akal dan pikiran kepada manusia, jadi belajar mengajar adalah upaya manusia dalam masyarakat berbudaya.<sup>2</sup>

Menurut Pasal 1 Ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup> Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan lebih lanjut tentang pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

---

<sup>2</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 1.

<sup>3</sup>Tim Penyusun, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik untuk menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan yang baik dan terorganisir memungkinkan pembelajaran yang nyaman dan efektif dan memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki energi spiritual kereligiusan, penanganan diri, jati diri, dan budi pekerti yang baik.<sup>5</sup> Jika mendapatkan pendidikan yang baik, maka memiliki masa depan yang cerah. Pendidikan juga berfungsi sebagai humanisasi, mengajarkan orang-orang untuk menjalani kehidupan dengan cara yang bermoral, karena pada hakikatnya manusia diciptakan untuk bermoral.<sup>6</sup>

Lingkungan sekolah berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Guru bukan hanya pendidik akademik tetapi juga pendidik moral, budaya, dan karakter.<sup>7</sup> Adanya seorang guru adalah bagian terpenting dari pendidikan. Guru berfungsi sebagai pemimpin dan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan karakter anak didik. Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan individu yang cerdas dan dapat diharapkan.

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

<sup>5</sup>U. Munadar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Departemen Pendidikan & Kebudayaan: Reneka Cipta, 2012), hlm. 6.

<sup>6</sup>Seka Andean dan Muqowim, "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif", *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 10, No. 1, Juni 2020, hlm. 44.

<sup>7</sup>Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 4.

Guru memiliki otoritas, martabat, dan tingkah laku yang baik karena mereka selalu digugu dan ditiru oleh siswa dan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang agama Islam. Tanggung jawab tidak hanya untuk memastikan bahwa materi yang diberikan benar, tetapi juga untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan. Pendidikan karakter berarti penerapan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai ini termasuk pengetahuan, kemauan, kesadaran, dan tindakan.<sup>8</sup> Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membangun akhlakul karimah, menekankan untuk membangun hati nurani, dan menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat Ilahiyah yang jelas dan nyata. Sifat-sifat kerasulan Rasulullah saw, seperti siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, adalah contoh dari akhlak mulia yang sering disebutkan dalam Al-Qur'an.<sup>9</sup> Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>١٠</sup>

Artinya:

“Rasulullah benar-benar menjadi suri teladan bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan hari Kiamat dan banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21).<sup>10</sup>

Realitas suatu masalah sangat berpengaruh pada penurunan kualitas karakter remaja Indonesia. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian (moral excellence) yang berasal dari internalisasi kebajikan

<sup>8</sup>Aang Kunaepi, *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI Dan Budaya Religius*, Jurnal At-Taqaddun, Vol. 5. No. 2, November 2013, hlm. 353.

<sup>9</sup>Tb. Aat Syafaat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 73.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: HALIM, 2013), hlm. 420.

(virtues) yang dipercaya dan digunakan sebagai landasan bagi cara kita melihat, berpikir, dan bertindak.<sup>11</sup> Saat ini, nilai religius menjadi penting karena kehidupan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan yang homogen yang hanya menganut satu agama, tetapi juga diproses di sekolah-sekolah yang menganut berbagai agama, seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan Katolik. Membicarakan karakter sangat penting dan penting. Karakter religius adalah mustika hidup yang membedakan manusia dari binatang. Manusia yang tidak memiliki karakter adalah manusia yang sudah "membinatang". Mereka yang memiliki moralitas, akhlak, dan budi pekerti yang kuat adalah individu yang kuat secara individual maupun sosial.

Adanya pendidikan karakter religius pada siswa adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Rencana dan pelaksanaan rencana pembelajaran merupakan bentuk konkrit guru PAI dalam mendidik siswa. Seorang guru PAI harus memiliki program belajar yang inovatif dan efektif. Sebagai contoh, seorang guru agama Islam harus memiliki kemampuan untuk berimprovisasi dalam pembelajaran, memberikan nasihat, dan menunjukkan contoh dengan perilakunya.<sup>12</sup>

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang disingkat PPK, adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa. Peserta didik melalui harmonisasi olah rasa, hati, pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja

---

<sup>11</sup>Tim Dosen PAI Universitas Negeri Malang, *Aktualisasi Pendidikan Islam: Respons Terhadap Problematika Kontemporer*, (Malang: Hasil Pustaka, 2011), hlm. 157.

<sup>12</sup>Tb. Aat Syafaat, Dkk, *Peranan...*, hlm. 1.

sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sangat relevan untuk mengatasi krisis moral saat ini. Pendidikan karakter diperlukan karena krisis moral di dunia manusia terutama di kalangan siswa.

SMAN 2 Praya dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan sekolah umum yang menerapkan karakter selain dalam pelajaran. Sekolah ini juga mengajarkan karakter religius kepada guru PAI dalam pelajaran agama Islam dan budi pekerti. SMAN 2 Praya dipilih sebagai subjek penelitian karena ada hal yang menarik tentang lingkungan keagamaan yang berbasis agama. SMAN 2 Praya memiliki Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak jauh berbeda dengan sekolah negeri lainnya, dengan hanya 3 jam pelajaran per minggu. Materi yang ada pun merupakan gabungan dari materi ibadah, Qur'an-hadits, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam yang digabungkan ke dalam satu subjek Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dunia pendidikan hingga saat ini masih diwarnai perilaku siswa serta peningkatan tindakan kriminal seperti pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, peningkatan jumlah kekerasan anak-anak dan remaja, geng motor, dan pencuri. Fenomena krisis moral jelas bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk kepribadian dan berakhlak mulia. Fenomena tentunya tidak akan terjadi apabila orang tua, guru, tokoh masyarakat beserta lembaga pendidikan berhasil menanamkan dan mengembangkan nilai moral yang berlaku.

Untuk meningkatkan fenomena ini, ada berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti jama'ah sholat Dhuha, infaq Jum'at, jama'ah shalat

Zuhur, dan kegiatan keagamaan lainnya, seperti jama'ah sholat Iddul Adha yang membagikan daging qurban kepada orang-orang yang membutuhkan. Siraman rohani, SBA (Seni Baca Al-Qur'an), dan rebana adalah kegiatan Sabtu pagi. Penulis ingin mengetahui lebih banyak tentang bagaimana guru PAI mengajarkan karakter religius siswa sehingga siswa melakukan ibadah keagamaan tanpa dipaksa oleh gurunya.

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas, penulis bermaksud mengkaji secara komprehensif tentang "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Praya Tahun Pelajaran 2022/2023**".

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diambil dari latar belakang di atas dapat ditemukan:

1. Bagaimana bentuk-bentuk peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SMAN 2 Praya?
2. Bagaimana program-program guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SMAN 2 Praya?
3. Bagaimana pelaksanaan dan hasil peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius di SMAN 2 Praya?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana solusi bagi guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SMAN 2 Praya?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SMAN 2 Praya.
- b. Untuk mendeskripsikan program-program guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SMAN 2 Praya.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius di SMAN 2 Praya.
- d. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta solusi bagi guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SMAN 2 Praya.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan perspektif tentang peran guru PAI dalam mengajar karakter religius.
- 2) Memberi kontribusi ilmiah kepada pendidikan karakter religius, khususnya kepada pendidik.
- 3) Sebagai referensi dan referensi untuk penelitian lanjutan tentang peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peserta didik



Ada kemungkinan bahwa dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembentukan pendidikan karakter religius untuk mencapai karakter yang diharapkan.

## 2) Bagi pendidik

Digunakan sebagai alat untuk melaksanakan tugas guru PAI dalam mengajar karakter religius. Selain itu, digunakan sebagai referensi untuk membantu menciptakan proses pendidikan karakter religius yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

## 3) Manfaat bagi sekolah

Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius dapat digunakan sebagai contoh dan tolak ukur, terutama Sekolah Menengah Atas.

## **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius, serta program dan masalah di SMAN 2 Praya.

### **2. *Setting* Penelitian**

Peneliti memilih SMAN 2 Praya karena beberapa alasan. SMAN 2 Praya terletak di pusat kota Praya dan merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri berbasis Islam.

## **E. Telaah Pustaka**

Dengan mempertimbangkan variabel dalam berbagai penelitian baik secara khusus maupun umum, peneliti menyajikan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini:

1. Jurnal Nalar Pendidikan: Sutoyono dan Suharno dalam penelitiannya mencoba mengungkap “*Strategi Penguatan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di Padepokan Karakter*” Universitas Negeri Semarang”.<sup>13</sup> Studi fenomenologi menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pembuatan strategi untuk meningkatkan karakter bangsa di Padepokan Karakter dan untuk menemukan bagian yang mendukung proses. Penelitian menunjukkan bahwa Padepokan Karakter menggunakan dua strategi untuk meningkatkan karakter bangsa: aktivitas mata kuliah yang terkait dan diskusi kritis. Desain, alat pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran Padepokan Karakter menunjukkan faktor-faktor yang mendukung penguatan karakter nasional. Penguatan karakter digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter.
2. Abdul Wahid HS, dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi penguatan pendidikan karakter Islam*”.<sup>14</sup> Penelitian ini menemukan bahwa empat strategi pendidikan karakter Islam dapat dikuatkan melalui materi pelajaran, kebiasaan, peneladanan, dan gerakan bersama.

---

<sup>13</sup>Sutiyono, Suharno, “Strategi Penguatan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di Padepokan Karakter” Universitas Negeri Semarang.”

<sup>14</sup>Moh Wahyu Kurniawan, Ardi Slamet Kusumawardhana, “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa,” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 7, no. 1 (2020): 7-16, <https://doi.org/10.36706/jbti.v7il.10862>.

Persamaan penelitian ini adalah strategi penguatan pendidikan karakter; namun, ada beberapa perbedaan antara apa yang akan dilakukan peneliti di institusi pendidikan sekolah. Pendidikan karakter religius menggunakan dan mengajarkan siswa untuk lebih memperkuat nilai-nilai karakter.

3. Mumpuniarti, penelitiannya yang berjudul "*Pembelajaran Nilai Keberagaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Inklusi*".<sup>15</sup> Nilai keberagaman adalah fakta bahwa siswa berasal dari berbagai latar belakang budaya secara makro dan mempengaruhi kualitas hidup mereka secara mikro di dalam kelas. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pegangan untuk berinteraksi dengan sesama manusia dalam masyarakat. Agar suatu komunitas dapat mengembangkan rasa saling menghargai, toleransi, dan rasa menghargai perbedaan dan persamaan dalam kehidupan, mereka harus bekerja sama untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip ini. Ini seharusnya menjadi pegangan bagi siswa di sekolah yang menerapkan model pembelajaran inklusif. Pembelajaran yang digunakan untuk pembentukan karakter adalah penerapan dan pembiasaan nilai karakter yang ada di lembaga sekolah.
4. Tesis oleh Afifah, dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multikasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani*

---

<sup>15</sup>Mumpuniarti, "*Pembelajaran Nilai Keberagaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah DASAR Inklusi*", <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka>.

Surabaya).<sup>16</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki strategi khusus untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa mereka. Mereka menerapkan peran mereka sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, model, dan teladan ketika mereka menerapkan nilai-nilai karakter keseluruhan mata pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tentang menanamkan nilai-nilai karakter memiliki hasil yang baik dan peran pendidik. Strategi guru PAI membantu menanamkan nilai-nilai karakter sehingga dapat menjadi rujukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini digunakan untuk melakukan pendidikan karakter dan pembiasaan.

5. Tesis oleh Jiddi Masyfu, dengan judul “*Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Budaya Religius (Studi Kasus di SMAN 1 Malang)*”, yang merupakan tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012.<sup>17</sup> Studi ini berfokus pada bagaimana guru PAI mengembangkan budaya religius di SMAN 1 Malang, serta faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Malang menggunakan tujuh strategi dan bahwa peran mereka dalam menciptakan budaya religius memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor ini termasuk guru, lingkungan, dan sumber daya. Untuk mengembangkan

---

<sup>16</sup>Afifah, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

<sup>17</sup>Jiddi Masyfu, *Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Budaya Religius (Studi Kasus di SMAN 1 Malang)*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2012. *Sumenep*).

budaya religius, guru PAI harus membuat strategi dan tindakan untuk mencapai hasil yang baik.

6. Tesis oleh Mohammad Johan, yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)*”. merupakan Tesis di Program studi Pendidikan Agama Islam, di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2012.<sup>18</sup> Penelitian ini berfokus pada penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan sehari-hari di Pondok Pesantren al-Amin. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan di semua mata pelajaran dan aturan di pesantren. Akan lebih mudah untuk menerapkan pendidikan karakter di pondok pesantren daripada menerapkan karakter religius.
7. Tesis oleh Yunita Furi Aristyasari, dengan judul, “*Strategi Pembudayaan Agama dalam Peningkatan Karakter Religius di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II.*”<sup>19</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi pembudayaan agama diterapkan di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II. Yang pertama adalah strategi kekuasaan, yang menetapkan kebijakan. Yang kedua adalah strategi persuasif, yang mendorong komitmen dan keterlibatan warga madrasah. Yang ketiga adalah strategi normatif reduktif, yang merumuskan dan menetapkan

---

<sup>18</sup>Mohammad Johan, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)*, Tesis di Program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim.

<sup>19</sup>Yunita Furi Aristyasari, *Strategi Pembudayaan Agama dalam Peningkatan Karakter Religius di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2014.

nilai-nilai yang akan dicapai, dan menerapkan metode pembudayaan agama yang efektif melalui pembiasaan, ketelawanan, dan pendidikan. Implikasi pembudayaan agama terhadap peningkatan karakter religius di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II yakni: peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang agama, peningkatan kesadaran dalam beribadah, dan peningkatan perubahan sikap dan perilaku.

No	Nama Penulis/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	<b>Sutoyono, Suharno,</b> “Strategi Penguatan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di Padepokan Karakter” Universitas Negeri Semarang”.	Metode pembelajaran untuk penguatan karakter dan strategi untuk penanaman nilai-nilai karakter.	Pendidikan karakter dan penguatan karakter adalah fokus utama penelitian.
2	<b>Abdul Wahid HS,</b> “Strategi penguatan pendidikan karakter Islam”.	penguatan karakter pendidikan Islam dan empat cara, yaitu penerapan dalam materi pelajaran, kebiasaan, peneladanan, dan gerakan bersama.	Pendidikan karakter religius menggunakan dan mengajarkan siswa untuk lebih memperkuat nilai-nilai karakter.
3	<b>Mumpuniarti,</b> “Pembelajaran Nilai Keberagaman Dalam Pemebentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Inklusi.”	Strategi pendidikan karakter banyak menghadapi tantangan, terutama dengan siswa yang berbeda agama.	Penelitian lebih memfokuskann pada metode yang digunakan dalam penelitian.
4	<b>Afifah,</b> “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multikasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan	Sama-sama membahas tentang Guru PAI dan Karakter Siswa serta menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan	Peneliti lebih melihat program-program sekolah yang sudah diterapkan dan diaplikasikan kepada peserta didik.

	<i>SDIT Ghilmani Surabaya).</i> ”	deskriptif.	
5	<b>Jiddi Masyfu,</b> “ <i>Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Budaya Religius (Studi Kasus di SMAN 1 Malang)</i> ”	Membahas tentang guru PAI serta religius siswa serta meningkatkan religius dalam mengembangkan budaya di sekolah.	Peneliti berfokus pada peran guru PAI dalam mengajarkan karakter religius kepada siswa dan mengajarkan mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
6	<b>Mohammad Johan,</b> “ <i>Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)</i> ”.	Mengkaji mengenai pendidikan karakter serta melihat implementasi dalam nilai-nilai yang diterapkan.	Peneliti lebih melihat apakah penerapan PPK di sekolah tersebut sudah diterapkan serta ingin memperdalam penelitian tentang pendidikan karakter.
7	<b>Yunita Furi Aristyasari,</b> “ <i>Strategi Pembudayaan Agama dalam Peningkatan Karakter Religius di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II.</i> ”	Membahas tentang karakter religius serta cara untuk meningkatkan pendidikan karakter religius.	Peneliti lebih memperdalam mengenai pendidikan karakter religius serta melihat program-program yang telah diterapkan serta peningkatan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan, serta beberapa telaah literatur yang menjadi rujukan mereka. Analisis penelitian diperlukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Secara umum, temuan penelitian pustaka membahas peran guru dan pendekatan dalam menanamkan prinsip pendidikan karakter. Mengkaji pendidikan karakter, melihat apakah PPK sudah diterapkan di sekolah, dan ingin memperdalam penelitian tentang peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius.

Penelitian sebelumnya berbeda dari penelitian sebelumnya karena penelitian ini memfokuskan pada peran semua guru dalam memberikan keteladanan kepada siswa untuk membentuk karakter religius siswa. Untuk mencapai tujuan pembentukan karakter religius siswa, semua guru, orang tua, dan masyarakat lingkungan sekolah harus berpartisipasi. Baik guru maupun siswa harus terbiasa dalam membangun karakter religius siswa.

Hasil penelitian sebelumnya memberikan referensi yang baik untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan sehingga peneliti dapat mengoptimalkan hasil penelitian mereka. Penelitian ini lebih memahami peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius dan prinsip-prinsip iman, taqwa, kejujuran, kemandirian, hemat, menghargai waktu, dan kepedulian terhadap lingkungan yang ditanamkan oleh pendidik dan penanggung jawab. Dengan adanya penelitian terdahulu maka akan lebih memberikan penguatan dari hasil penelitian yang akan dikerjakan oleh peneliti.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian.<sup>20</sup> Penelitian ini berbasis lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.<sup>21</sup> Penelitian ini

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 151.

<sup>21</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 18.



menyelidiki peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan karakter religius siswa di SMAN 2 Praya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI, program-program guru PAI, pelaksanaan dan hasil peran guru PAI dan faktor pendukung penghambat serta solusi guru PAI dalam pendidikan karakter religius.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati peristiwa yang terjadi dan bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Akan lebih mudah mendapatkan hasil atau data yang valid dengan pendekatan berbasis lapangan.<sup>22</sup>

Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa teknik ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman penting melalui pengalaman langsung dari peneliti yang menyatu langsung dengan subjek penelitian sehingga hasil penelitian dapat didasarkan pada catatan lapangan yang nyata. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang cara subjek penelitian memahami lingkungan mereka dan bagaimana hal itu mempengaruhi lingkungan mereka.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 75-76.

<sup>23</sup>Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humarika, 2014), hlm. 7-8.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah instrumen utamanya. Tugas mereka adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk mendapatkan data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan tentang hasil penelitian.<sup>24</sup>

## 3. Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Praya terletak di Jl. Pejanggik No.3, Jontlak, Kec. Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

## 4. Sumber Data

Berikut ini adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

### a. Data Primer

Data diperoleh dari pengamatan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan karakter religius untuk menghasilkan hasil yang akurat. Penelitian ini memilih SMAN 2 Praya karena berada di kota Praya. Tidak ada sekolah lain yang cocok untuk program pendidikan karakter religius seperti Madrasah Aliyah Negeri, yang memiliki nilai religius yang lebih tinggi daripada sekolah lain. Kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik diwawancarai untuk mendapatkan sumber data utama.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif...*, hlm. 294-295.

<b>Data Primer</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
Kepala Sekolah	1	✓
Guru-guru PAI	3	✓
Peseta didik	Kelas X, XI dan XII	✓

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari buku, artikel, dokumen, atau data lain yang relevan tentang peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius di SMAN 2 Praya. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari situs web jurnal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius.

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah pertama dan paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan alam (kondisi alami). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data primer, dan metode pengumpulan data ini lebih banyak diolah melalui observasi (observasi peserta), wawancara mendalam (wawancara mendalam), dan dokumentasi.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data, antara lain:

---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 172.

a. Observasi

Istilah "observasi" berasal dari bahasa Latin, yang berarti "melihat" dan "memerhatikan". Istilah ini mengacu pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan bagaimana aspek-aspek tertentu berhubungan satu sama lain.<sup>26</sup> Ada beberapa jenis observasi yang dapat digunakan untuk menerapkan metode ini. Berikut adalah beberapa jenis observasi yaitu observasi partisipan dan nonpartisipasi, observasi sistematis, dan observasi eksperimen. Observasi partisipasi ialah observasi yang terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.<sup>27</sup> Observasi nonpartisipan ialah observasi yang tidak ikut serta terlibat dalam objek penelitian.<sup>28</sup> Observasi sistematis ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya, sedangkan observasi eksperimen ialah observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yang dicoba.

Berdasarkan jenis observasi diatas, maka peneliti menggunakan observasi partisipan, alasan peneliti menggunakan observasi partisipan adalah peneliti ikut terlibat dalam objek penelitiannya. Peneliti hanya sekedar mengamati masalah-masalah apa yang ditemukan dilapangan. Dengan demikian penggunaan

---

<sup>26</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), cet ke-4, hlm. 143.

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 298.

<sup>28</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 384.

metode observasi ini untuk mengetahui kondisi peserta didik dalam mengikuti kegiatan di lembaga pendidikan dan yang sudah diterapkan di lembaga sekolah. Baik dari kondisi peserta didik dalam melaksanakan tata tertib atau peraturan yang telah diterapkan. Salah satunya adalah mengenai tata tertib tentang disiplin baik bagi peserta didik atau tenaga pendidik serta pendidikan karakter religius dan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

b. Wawancara

Wawancara adalah jenis komunikasi di mana pewawancara memberikan pertanyaan dan terwawancara menjawabnya dengan tujuan tertentu.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur digunakan. Peneliti memilih ini agar proses wawancara menjadi fleksibel dan tidak kaku. Mereka juga ingin memungkinkan peneliti untuk dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada informan secara berurutan dan sesuai dengan jawaban yang mereka inginkan. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru pendidikan anak-anak, dan siswa.

<b>Data Primer</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
Kepala Sekolah	1	✓
Guru-guru PAI	3	✓
Peseta didik	Kelas X, XI dan XII	✓

<sup>29</sup>Lexy J. Molong, *Metodologi Penelitian Kuakitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2018), hlm. 186.

Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus penelitian serta perumusan masalahnya.
2. Wawancara semi struktur yaitu jenis wawancara ini termasuk dalam katagori *in-depthinterview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
3. Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahanya yang akan dinyatakan.

Oleh karena itu, dengan tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, maka peneliti cenderung menggunakan tehnik wawancara struktur. Karena data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya supaya peneliti mengetahui bagaimana

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuallitatif, dan R & D)*, (Bandung: Al-fabeta, 2017), hlm. 320.

peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SMAN 2 Praya Lombok Tengah.

Dengan demikian penggunaan metode wawancara ini untuk mengetahui keadaan di lembaga sekolah baik dari peraturan yang sudah diterapkan. Salah satu peraturan yaitu tentang disiplin dan pendidikan karakter. Baik dari peserta didik atau guru. Sehingga akan lebih mengetahui kondisi lembaga sekolah dalam melaksanakan peraturan yang diterapkan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, sehingga cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari seseorang; dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>31</sup> Dari pengertian tentang dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data dari catatan peristiwa atau tertulis dari suatu kejadian yang telah berlalu.

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang ada dilokasi penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan

---

<sup>31</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 314.

informasi tentang visi dan misi sekolah, sejarah berdirinya, jumlah guru, jumlah siswa, profil, sarana dan prasarana, keadaan dan kegiatan proses pembelajaran, dan dokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan di SMAN 2 Praya.

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data penting dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara dan membuat kesimpulan yang membuatnya mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.<sup>32</sup>

### a. Reduksi Data

Mengambil hal yang penting adalah mereduksi data.<sup>33</sup> Selain itu, mereduksi data merangkum, memilih yang penting, memprioritaskan yang penting, mengidentifikasi pola dan tema, dan membuang yang tidak perlu.

### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data.<sup>34</sup> Menurut Miles dan Huberman, cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Jenis data lainnya dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), chart, dan teks naratif.

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 320.

<sup>33</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Publishing, 2018), hlm. 56.

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 326.



c. Verification

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dari kesimpulan awal. Kesimpulan ini hanya sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>35</sup>

## 7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan, untuk terpenuhinya kredibilitas data memerlukan waktu yang cukup lama dan melakukan pengamatan yang bersifat continue (berkelanjutan) dengan tujuan untuk membuktikan bahwa permasalahan yang diteliti sesuai dengan apayang sesungguhnya ada dalam kenyataan dan apakah kejelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Untuk memastikan keabsahan data penelitian ini, gunakan metode triangulasi yang ditingkatkan berikut:

a. Mengambil ketentuan

Peneliti memeriksa data yang dikumpulkan dengan cermat dan berkesinambungan serta melihat kondisi yang ada dilapangan untuk memperkuat temuan data yang ada di lembaga sekolah tempat penelitian.

b. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dengan demikian, penelitian disesuaikan dengan

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 367-369.

triangulasi sumber, teknik, dan waktu, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, keatasan yang menguasai, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesipik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan, selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut. Penelitian akan menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk kepala sekolah SMAN 2 Praya, guru PAI, dan siswa.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menganalisis kredibilitas data, berbagai metode digunakan untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Data yang dikumpulkan dengan metode wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar akan lebih valid dan kredibel.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau kerangka tesis yang akan dibuat setelah penelitian dilakukan. Bertujuan untuk

mengetahui secara menyeluruh pada tiap pembahasan Bab yang akan dijelaskan di dalam tesis. Sistematika pembahasan pada tiap Bab sebagai berikut:

**Bab I**, Pendahuluan berisi gambaran umum penelitian terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, Bab ini membahas teori tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), fungsi guru PAI dan kompetensi guru PAI dan pendidikan karakter religius, pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian karakter religius, komponen karakter religius dan nilai-nilai karakter religius.

**Bab III**, Bab ini memberikan gambaran umum tentang SMAN 2 Praya, lokasi penelitian. Ini mencakup profil sekolah, visi dan misi, daftar pendidik dan tenaga pendidik, peserta didik, rombongan belajar, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi.

**Bab IV**, Hasil Penelitian: pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan yakni: 1) Bagaimana bentuk-bentuk peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SMAN 2 Praya, 2) Bagaimana program-program guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SMAN 2 Praya, 3) Bagaimana pelaksanaan dan hasil peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius di SMAN 2 Praya dan 4) Apa saja faktor pendukung

dan penghambat serta bagaimana solusi bagi guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SMAN 2 Praya.

**Bab V**, Bab ini membahas kata penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran. Sedangkan bagian akhir tesis terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi dalam penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, peneliti mengatakan bahwa pendidikan karakter religius di SMAN 2 Praya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius meliputi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dinamisator, evaluator dan fasilitator. Dengan perannya tersebut guru memberikan pendidikan karakter religius pada peserta didik ketika pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan dan diluar kelas.
2. Program-program yang dilakukan di Sekolah meliputi Imtaq, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat zuhur berjama'ah dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Melalui kegiatan-kegiatan pembinaan karakter religius berbasis pembiasaan tersebut maka secara tidak langsung akan tertanam pada diri siswa tanpa dipaksakan atau diinstruksikan baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Pelaksanaan dan hasil peran guru PAI meliputi mengajar, mendidik, melatih keterampilan dan memberikan bimbingan dan pengarahan. Dengan diterapkannya proses pelaksanaan serta penanaman nilai-nilai karakter religius dengan strategi pembiasaan.

4. Adapun faktor pendukung diantaranya meliputi komitmen semua lembaga sekolah, guru, teman sebaya, dan sarana prasarana, Sedangkan faktor penghambatnya meliputi sebagian siswa kurang disiplin, kesibukan orang tua, lingkungan dan media Al-Qur'an yang belum terpenuhi. Solusi guru PAI meliputi Strategi *Discovery Learning* (Menyikapi Pembelajaran) , Startegi *Inkuiri Learning* (Penyelidikan Pembelajaran), Strategi *Problem Based Learning* (Berbasis Masalah). Semua faktor tersebut akan menjadi pendukung jika memberi pengaruh dan arahan positif bagi anak sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sebagai contoh, guru yang bisa menjadi tauladan dalam kedisiplinan bagi murid-muridnya. Sebaliknya jika faktor tersebut memberi pengaruh yang negatif seperti jika anak bergaul dalam lingkungan yang berakhlak buruk, maka akan menjadikan anak yang tidak disiplin, susah diatur dan tidak bertanggung jawab.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan diskusi teoritik serta hasil penelitian, peneliti ingin memberikan rekomendasi tentang peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa. Mereka ingin menyarankan bahwa peran ini dapat digunakan di lembaga pendidik. Hal ini dilakukan untuk membuat nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa semakin kuat sebagai representasi dari tujuan pendidikan Islam khususnya. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan karakter dan akhlak

manusia sebagai khalifah di dunia ini. Dengan menggunakan kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rekomendasi berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Mengadakan pertemuan koordinasi dengan kepala sekolah lain untuk membahas upaya atau peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius.
- b. Selalu mendorong dan mendorong karyawan untuk mematuhi tata tertib sekolah dan mematuhi peraturan pembelajaran.

2. Kepada Guru PAI

- a. Guru PAI harus melakukan upaya yang lebih terorganisir dengan jadwal yang jelas untuk meningkatkan pendidikan karakter religius siswa.
- b. Mereka harus menggunakan strategi peningkatan kedisiplinan yang lebih beragam dan mengikuti pelatihan atau seminar tentang peran mereka dalam meningkatkan pendidikan karakter religius siswa.
- c. Menjaga dan mengarahkan siswanya dalam mengamalkan ajaran syariat Islam dan menjadi orang tua kedua mereka yang mampu mengarahkan mereka ke jalan yang benar.
- d. Program meningkatkan disiplin yang dilaksanakan di setiap sekolah sangat penting untuk diterapkan agar karakter disiplin baik dapat dikembangkan di lingkungan sekolah.



3. Kontribusi terhadap PAI

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang peran guru PAI dalam mengajarkan karakter religius siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi.
- c. Dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Aang Kunaepi. *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI Dan Budaya Religius*. Jurnal At-Taqaddun, Vol. 5. No. 2, November 2013.
- Abdul Fattah. “Implementasi Program Imtaq Dalam Menunjang Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam”. *jurnal penelitian keislaman universitas islam negeri mataram (UIN) Mataram* Vol. 14, Nomor 2, 2018.
- Abdul Mujib Danjusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Afifah, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Ahmad Fatah Yasin. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press. 2011.
- Ahmad Pujo Sugiarto. “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larendra Berebes”. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, Nomor 2, Februari 2019.
- Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Asef Umar Fakhruddin. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Pres, 2009.
- Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- Baharudin. *Sosiologi Pendidikan*. Mataram: Sanabil, 2016.
- Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

- Daryanto & Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: HALIM, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Dwi Nikasari. "Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran di MI Mamba'ul Huda Al Islamiyah Ngabar Ponorogo". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2019.
- Dzakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992.
- Fathurrohman. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimemedia, 2015.
- Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosoial*, Jakarta: Salemba Humarika, 2014.
- Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Publishing, 2018.
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Penerbit Erlangga, 2012.
- Indhira Asih Vivi Yandhari, Penderapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD, *Jurnal Matematika kreatif Inovatif*.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Iman Bawai. *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985.
- Iwan Fitriani dan Abdulloh Saumi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Keperibadian Siswa". *Jurnal Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Vol, 10, Nomor. 2, 2018*.
- Jiddi Masyfu'. *Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Budaya Religius (Studi Kasus di SMAN 1 Malang)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2012.

- Lexy J. Molong. *Metodologi Penelitian Kuakitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Maimun. *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal*. Mataram: (LEPPIM) IAIN MATARAM, 2015.
- Maksudin. *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Majaji, 2009.
- Mohammad Johan, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)*, Tesis di Program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2012.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Fazil. "Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar". (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, Aceh, 2017.
- Mulyasa E. *Standar Kompetensi DAN Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muslich Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantanga Krisis Multimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Ngainun Naim. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nurcholis Majid. *Masyarakat Religius; Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Nurdin Muhammad, Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematika Dan Percaya Diri Siswa, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 09; 01; 2016.
- Nurlela, Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Inquiri Di Kelas V sdn 050747 Pangkatan Beranda Tahun Pelajaran 2015-2016, *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 15 No. 2 Agustus 2016.

- Oemar, Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ridwan Abdullah Sani Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Seka Andrian dan Muqowim. "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif", *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 10, No. 1, Juni 2020.
- Shafique Ali Khan. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Siswanto. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, Stain Pamekasan, VOL. 8 No 1 Juni 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian Agama Islam*. Jakarta: Buku Kedua, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Suparlan Suhartono. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009.

- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Syamsul Ma'arif. *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*. Semarang: Need's Press, 2012.
- Tb. Aat Syafaat. Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Tim Dosen PAI Universitas Negeri Malang. *Aktualisasi Pendidikan Islam: Respons Terhadap Problematika Kontemporer*. Malang: Hasil Pustaka, 2011.
- Tim Penyusun. *UU Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- U. Munadar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Departemen Pendidikan & Kebudayaan: Rineka Cipta, 2012.
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*. Jakarta: Grafindo Persada, 2012.
- Yunita Furi Aristyasari. *Strategi Pembudayaan Agama dalam Peningkatan Karakter Religius di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta I.*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zubaedi. *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: KENCANA PRENADA GROUP, 2011.